

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN IBU
DALAM MERAWAT ANAK YANG MENDERITA
KEJANG DEMAM DI PUSKESMAS
PONRANG SELATAN
TAHUN 2017**

¹ Rohani Mustari (Penulis ¹)

Universitas Indonesia Timur

Email: rohanimustari@gmail.com

² A. Hidayatul Munawwarah (Penulis ²)

Universitas Indonesia Timur

Email: andhiayatulmudawwarah@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan merawat dengan pengalaman merawat dengan kecemasan ibu dalam merawat anak yang menderita kejang demam di Puskesmas Ponrang Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 orang dengan menggunakan tehnik pengambilan sampel Purposive Sampling. Pengolahan data menggunakan sistem komputerisasi dengan program SPSS versi 0,22 dengan uji statistik chi-square. Hasil analisis uji chi-square diperoleh nilai $p=0,03 < \text{nilai } \alpha 0,05$, ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan merawat dengan kecemasan ibu dalam merawat anak yang menderita kejang demam di Puskesmas Ponrang Selatan. Hasil analisis uji chi-square diperoleh nilai $p=0,01 < \text{nilai } \alpha 0,05$, ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengalaman merawat dengan kecemasan ibu dalam merawat anak yang menderita kejang demam di Puskesmas Ponrang Selatan. Dengan penelitian ini diharapkan hendaknya masyarakat khususnya ibu lebih memahami lagi tentang penyakit kejang demam pada anak.

Kata Kunci : Pengetahuan Merawat, Pengalaman Merawat

I. PENDAHULUAN

Kejang demam merupakan kelainan neurologis akut yang paling sering dijumpai pada anak. Bangkitan kejang ini terjadi karena adanya kenaikan suhu tubuh (suhu rektal di atas 38°C) yang disebabkan oleh proses ekstrakranium. Penyebab demam terbanyak adalah infeksi saluran pernafasan bagian atas disusul infeksi saluran pencernaan.

Insiden terjadinya kejang demam terutama pada golongan anak umur 6 bulan sampai 5 tahun. Hampir 3% anak yang berumur di bawah 5 tahun pernah menderita kejang demam. Kejang demam lebih sering didapatkan pada laki-laki

daripada perempuan. Hal tersebut disebabkan karena pada wanita didapatkan maturasi serebral yang lebih cepat dibandingkan laki-laki.

Badan WHO (World Health Organization) yang mengurus anak-anak, Unicef mengungkapkan pada tahun 2010 tercatat jumlah kematian anak di bawah usia 5 tahun (balita) sebanyak 7,6 juta. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan angka tahun 1990, yaitu sekitar 12.000 kasus/hari dibandingkan 10 tahun silam. Sementara jika dibandingkan dengan angka kelahiran, angka kematian balita berkurang dari 88 kasus menjadi 57 kasus

tiap 100.000 kelahiran hidup mencapai 12 juta kematian. Beberapa negara memang masih mencatat angka kematian yang cukup tinggi, bahkan hampir 50 persen dari angka kematian balita di seluruh dunia terkonsentrasi di 5 negara. Kelima negara tersebut adalah India, Nigeria, Kongo, Pakistan dan China (WHO, 2011).

Panas tinggi atau demam adalah suatu kondisi saat suhu badan lebih tinggi dari pada biasanya atau diatas suhu normal. Umumnya terjadi ketika seseorang mengalami gangguan kesehatan. Suhu badan normal manusia biasanya berkisar antara 36°C-37°C. Jadi seseorang yang mengalami demam, suhu badannya di atas 37°C. Sebenarnya, suhu badan yang mencapai 37,5°C masih berada diambang batas suhu normal. Tentu saja sepanjang suhu tersebut tidak memiliki kecenderungan untuk meningkat.

Demam (*fever, febris*) adalah kenaikan suhu tubuh diatas variasi sirkadian yang normal sebagai akibat dari perubahan pusat termoregulasi yang terletak dalam hipotalamus anterior. Suhu tubuh normal dapat di pertahankan, ada perubahan suhu lingkungan, karena adanya kemampuan pada pusat termoregulasi untuk mengatur keseimbangan antara panas yang diproduksi oleh jaringan, khususnya oleh otot dan hati, dengan panas yang hilang terjadi peningkatan suhu tubuh. Suhu oral normal adalah (36,5°C-37°C). (Juliana, 2008 dalam Thousands Fortuna).

Kejang demam atau febrile convulsion adalah bangkitan kejang demam yang terjadi pada kenaikan suhu tubuh (suhu rektal di atas 38°C) yang disebabkan oleh proses ekstrakranium. Kejang demam adalah kejang yang terjadi pada suhu badan tinggi. Suhu badan tinggi ini karena kelainan ekstrakranial (Titik Lestari, 2016).

Kejang demam terjadi karena aktivitas listrik di otak terganggu oleh demam. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, kejang demam bukanlah penyakit, melainkan tanda pertama

penyakit dan tidak terlalu saat demam tertinggi, (Fida dan Maya, 2012).

Dalam banyak kasus, kecenderungan seorang anak mengalami kejang demam diwariskan oleh keluarga. Resiko anak memiliki kejang demam diwariskan oleh keluarga. Resiko anak memiliki kejang demam adalah 10-20% bila salah satu dari kedua orang tua pernah mengalaminya. Resiko meningkat menjadi sekitar 30% jika kedua orang tua dan saudara kandung juga pernah mengalaminya, (Fida dan Maya, 2012).

Kecemasan adalah respon psikologis terhadap stres yang mengandung komponen fisiologis dan psikologis, terjadi ketika seseorang merasa terancam baik secara fisik maupun psikologis, misalnya harga diri, gambaran diri, identitas diri. Kecemasan merupakan suatu sinyal yang menyadarkan, memperingatkan adanya bahaya yang mengancam dan memungkinkan seseorang mengambil tindakan untuk menyadari ancaman. (Kaplan dan Sadock, 2011).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu di dapatkan setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tindakan seseorang. Pengetahuan memiliki 6 tingkat, yakni:

1. Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu "tahu" ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.
2. Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar.
3. Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya).

4. Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.
5. Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
6. Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Pengalaman merupakan hal yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Pengalaman juga sangat berharga bagi setiap manusia, dan pengalaman juga dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia.

Adapun pengalaman manusia yang dimaksud yaitu pengalaman ibu dalam melakukan perawatan anak yang menderita kejang demam ketika ia dihadapkan kembali dengan penyakit tersebut kecemasan dapat terkontrol dengan baik (Aden, 2013).

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study yang variabel independen dan dependennya diteliti secara bersama-sama, penelitian ini dimaksudkan untuk melihat adanya hubungan antara variabel independen seperti Pengetahuan Merawat, Pengalaman Merawat dengan variabel dependen yaitu Kecemasan Ibu.

Adapun variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu: pengetahuan merawat dan pengalaman merawat sebagai variabel bebas, dan kecemasan ibu sebagai variabel terikat. Adapun definisi operasionalnya:

- a. Pengetahuan merawat yang dimaksud pada penelitian ini yaitu pengetahuan ibu mengenai cara perawatan anak yang menderita kejang demam.
- b. Pengalaman merawat yang dimaksud yaitu pengalaman ibu dalam melakukan perawatan anak yang telah menderita kejang demam
- c. Kecemasan merupakan suatu sinyal yang menyadarkan, memperingatkan adanya bahaya yang mengancam dan memungkinkan seseorang mengambil tindakan untuk menyadari ancaman.

Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang anaknya pernah mengalami penyakit kejang demam di

Wilayah Kerja Puskesmas Ponrang Selatan. Dengan menentukan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar kuesioner yang dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada konsep dan teori terkait hubungan variabel, yang kemudian disebarkan kepada responden untuk menjawab sebagaimana mestinya, untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan dan pengalaman ibu dengan kecemasan ibu dalam merawat anak yang menderita kejang demam. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Guttman, apabila benar YA nilainya 1 dan salah TIDAK nilainya 0.

Alisis data menggunakan:

1. Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan setiap variabel dari hasil penelitian. Analisa menghasilkan distribusi pada presentase dari tiap variabel yang diteliti.

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji statistic chi-square dengan menggunakan komputer program Statistical Product and Service Solution

(SPSS) for windows versi 22. Analisa Bivariat dilakukan untuk melihat hubungan tiap tiap variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji statistic chi-square (χ^2) dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$).

Dari hasil uji statistik tersebut dapat diketahui tingkat signifikan hubungan antara kedua variabel tersebut jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Penelitian tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Dalam Merawat Anak Yang Menderita Kejang Demam di Puskesmas Ponrang Selatan Tahun 2017, melalui penelitian kuantitatif dengan pendekatan “Cross Sectional Study”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Ponrang Selatan periode September 2017 dari 34 ibu, data dari hasil penelitian ini akan di sajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

- a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam Pada Anak di Puskesmas Ponrang Selatan Tahun 2017.

Tabel 1
Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam

Pengetahuan Merawat	Frekuensi	%
Baik	30	88,2
Tidak Baik	4	11,8
Total	100	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan dari data pada tabel 1 menunjukan bahwa terdapat 30 responden atau 88,2% kategori baik dan 4 responden atau 11,38% kategori tidak baik, dengan memiliki total 34 responden.

Distribusi frekuensi pengalaman ibu merawat anak yang menderita kejang demam di Puskesmas Ponrang Selatan Tahun 2017.

Tabel 2
Pengalaman Ibu Tentang Kejang Demam

Pengalaman merawat	Frekuensi (n)	Persen
Baik	31	91,2%
Tidak baik	3	8,8%
Total	34	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan dari data pada tabel 2 menunjukan bahwa terdapat 31 responden atau 91,2% kategori baik dan 3 responden

atau 8,8% kategori tidak baik, dengan memiliki total 34 responden.

- b. Distribusi frekuensi tentang kecemasan ibu dalam merawat anak yang menderita kejang demam di Puskesmas Ponrang Selatan Tahun 2017.

Tabel 3
Kecemasan Ibu Dalam Merawat Anak Kejang Demam

Kecemasan Ibu	Frekuensi (n)	Persen
Baik	30	88,2%
Tidak baik	4	11,8%
Total	34	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan dari data pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 30 responden atau 88,2% kategori baik dan 4 responden

2. Analisis Bivariat

Analisis ini di lakukan untuk melihat adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dianggap mempunyai peran terhadap variabel dependen menggunakan tabulasi

- a. Hubungan anatara kecemasan ibu dengan pengetahuan merawat anak yang menderita kejang demam di Puskesmas Ponrang Selatan Tahun 2017

Tabel 4
Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Ibu

Pengetahuan Merawat	Kecemasan Ibu				Jumlah		$\alpha = 0,05$
	Baik		Tidak Baik				
	F	%	F	%	F	%	p:0,03
Baik	29	85,3	1	2,9	30	88,2	
Kurang	1	2,9	3	8,8	4	11,8	
Total	30	88,2	4	11,8	34	100	

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 34 ibu sebagai responden di Puskesmas Ponrang Selatan tahun 2017 dengan pengetahuan merawat baik terhadap kecemasan ibu pada kategori baik terdapat 29 orang atau 85,3% dan pada kategori tidak baik terdapat 1 orang atau 2,9%. Data lainnya yang terlihat pada pengetahuan merawat kurang terhadap kecemasan ibu pada kategori baik terdapat 1 orang atau 2,9% dan pada kategori tidak baik terdapat 4 orang atau 11,8%.

Uji statistik dengan crosstab chi-square di dapatkan nilai $p=0,03 < \alpha = 0,05$, yang

atau 11,38% kategori tidak baik, dengan memiliki total 34 responden atau 100%.

silang (2x2), yang termasuk variabel independen adalah pengetahuan merawat dan pengalaman merawat, dependen adalah kecemasan ibu, sebagaimana yang diuraikan pada tabel dibawah ini:

atau 11,38% kategori tidak baik, dengan memiliki total 34 responden atau 100%.

menunjukkan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan ibu dalam merawat anak yang menderita kejang demam di Puskesmas Ponrang Selatan Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Fuadi (2014) dengan judul Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu tentang Merawat Anak Yang Menderita Kejang Demam Di Puskesmas Gatak Sujoharjo, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan merawat

dengan kecemasan ibu, dikarenakan ibu memiliki pengetahuan tentang kecemasan ibu tersebut bisa teratasi saat perawatan anak yang mengalami kejang demam.

- b. Hubungan Kecemasan Ibu dengan Pengalaman Merawat Pada Anak Yang Menderita Kejang Demam di Puskesmas Ponrang Selatan Tahun 2017.

Tabel 5
Hubungan Pengalaman Merawat Dengan Kecemasan Ibu

Pengalaman merawat.	Kecemasan Ibu				Jumlah		$\alpha = 0,05$
	Baik		Tidak Baik				
	F	%	F	%	F	%	p:0,01
Baik	30	88,2	1	2,9	31	91,2	
Kurang	0	0,0	3	8,8	3	8,8	
Total	30	88,2	4	11,8	34	100	

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan dari 34 ibu yang menjadi responden di Puskesmas Ponrang Selatan dengan pengalaman merawat baik terhadap kecemasan ibu pada kategori baik terdapat 30 orang atau 88,2%, dan pada kategori tidak baik terdapat 1 orang atau 2,9%. Data lainnya yang terlihat pada pengalaman merawat kurang terhadap kecemasan ibu pada kategori baik yaitu 0 orang atau 0,0%, sedangkan pada kategori tidak baik terdapat 3 orang atau 8,8%.

Uji statistik dengan crosstab chi-square didapatkan nilai $p=0,01 < \alpha=0,05$, yang menunjukkan H_0 diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara pengalaman merawat dengan kecemasan ibu dalam merawat anak yang menderita

Pembahasan

Penelitian tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Dalam Merawat Anak Yang Menderita Kejang Demam di Puskesmas Ponrang Selatan Tahun 2017, yang dianalisis berdasarkan variabel yang telah diteliti ternyata cukup bervariasi, hal ini dapat dilihat pada pembahasan berikut:

1. Pengetahuan Merawat

Pengetahuan merawat merupakan keterampilan ibu dalam merawat anak

kejang demam di Puskesmas Ponrang Selatan Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Idahyatun (2013) tentang hubungan pengalaman ibu dalam merawat anak dengan kejang demam di Puskesmas Pekalongan, yang menyatakan bahwa pengalaman merawat kejang demam adalah merupakan pengalaman yang menakutkan bagi semua ibu sehingga menimbulkan kepanikan yang menakutkan, akan tetapi dalam hal lain untuk ibu yang memiliki pengalaman merawat anak kejang demam akan lebih mudah mengatasi kecemasan ibu saat merawat kembali anak yang mengalami kejang demam.

yang menderita kejang demam, yang merupakan hasil dari pembelajaran dari obyek tersebut.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan dari 34 ibu di Puskesmas Ponrang Selatan yang menjadi responden pada kategori baik terdapat 29 atau 85,3% dan pada kategori tidak baik terdapat 1 atau 2,9%. Data lainnya yang terlihat pada pengetahuan merawat ibu di Puskesmas Ponrang Selatan pada kategori tidak baik

terdapat 1 atau 2,9%, sedangkan pengetahuan ibu pada kategori baik terdapat 3 atau 8,8%.

Uji statistik dengan crosstab chi-square di dapatkan nilai $p=0,03 < \alpha = 0,05$, yang menunjukkan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan ibu dalam merawat anak yang menderita kejang demam di Puskesmas Ponrang Selatan Tahun 2017.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa makin baik pengetahuan ibu dalam merawat anak yang menderita kejang demam, sebaliknya makin kurang rasa kecemasan ibu dalam merawat anak yang menderita kejang demam tersebut.

2. Pengalaman Merawat

Pengalaman merupakan hal yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Pengalaman juga sangat berharga bagi setiap manusia, dan pengalaman juga dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan dari 34 ibu di Puskesmas Ponrang Selatan yang

bersedia menjadi responden yang memiliki pengalaman merawat dalam kategori baik terdapat 30 atau 88,2% dan pada kategori tidak baik terdapat 1 atau 2,9%. Data lainnya yang terlihat pada pada pengalaman merawat ibu di Puskesmas Ponrang Selatan pada kategori tidak baik terdapat 0 atau 0,0%, sedangkan pengetahuan ibu pada kategori baik terdapat 3 atau 8,8%.

Uji statistik dengan crosstab chi-square didapatkan nilai $p=0,01 < \alpha=0,05$, yang menunjukkan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara pengalaman merawat dengan kecemasan ibu dalam merawat anak yang menderita kejang demam di Puskesmas Ponrang Selatan Tahun 2017.

Dengan demikian disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang ada maka peneliti berasumsi bahwa pengalaman merawat dengan kecemasan ibu sangat berhubungan, dikarenakan pengalaman merawat sangat berpengaruh mengurangi kecemasan ibu dalam merawat anak yang menderita kejang demam.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ada hubungan antara pengetahuan merawat dengan kecemasan ibu dalam merawat anak yang menderita kejang demam di Puskesmas Ponrang Selatan tahun 2017.
2. Ada hubungan antara pengalaman merawat dengan kecemasan Ibu dalam merawat anak yang menderita kejang demam di Puskesmas Ponrang selatan tahun 2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah di lakukan, maka peneliti mengusulkan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya masyarakat khususnya Ibu lebih meningkatkan pengetahuan tentang merawat anak yang menderita kejang demam dengan mencari informasi baik melalui media cetak maupun elektronik tentang kejang demam.
2. Hendaknya ibu yang memiliki pengalaman merawat anak yang menderita kejang demam agar memberikan pengetahuan kepada ibu baru yang anaknya mengalami kejang demam.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyah.Padmi, 2015. *Dasar-dasar riset keperawatan*. Kediri: Maha Medika
- Iskandar, Wahidayati. 2015. *Ilmu Kesehatan Anak Edisi 2*. Info Medika. Jakarta
- Kaplan dan Sadock, 2011. *Sinopsis Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Perilaku*
- Maya dan Fida, 2012. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. D-Medika. Yogyakarta
- Notoadmojo, Soekidjo, 2011. *Promosi kesehatan teori aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Psikiatri Klinik*. Edisi Ke-7. Bina Rupa Aksara. Jakarta
- Kemenkes RI, 2012. *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Esensial Edisi 2*. Jakarta
- Lestari Titik, 2016. *Asuhan Keperawatan anak*. Penerbit Nuha Medika. Yogyakarta
- Sabrina, 2012. *Mengenali dan Memahami Berbagai Gangguan Kesehatan Anak*. Yogyakarta. Katahati.
- Trismiati, 2012. *Kecemasan*. Pustakan.